

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE*, KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA  
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019-2022**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**STEVANY**

**20200100137**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT DELAY PADA  
PERUSAHAAN INDEKS LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK  
INDONESIA PERIODE 2019-2022**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar**

**Sarjana Pada Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis**

**Universitas Buddhi Dharma Tangerang**

**Jenjang Pendidikan Strata 1**

**OLEH :**

**STEVANY**

**20200100137**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

**KONSENTRASI PEMERIKSAAN AKUNTANSI**



**FAKULTAS BISNIS**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA TANGERANG**

**2024**

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**  
**TANGERANG**

**LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : Stevany  
NIM : 20200100137  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Usulan skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dalam pembuatan Skripsi.

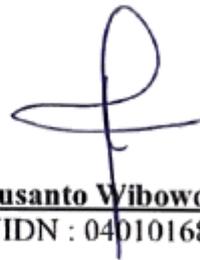
Tangerang, 03 November 2023

Menyetujui,  
Pembimbing,

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,



**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806



**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810



UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Disusun oleh,

Nama Mahasiswa : Stevany  
NIM : 20200100137  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis

Skripsi ini kami setuju untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Universitas Buddhi Dharma sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak.).

Tangerang, 29 Januari 2024

Menyetujui,

Pembimbing,

Mengetahui,

Ketua Program Studi,



Sutandi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0424067806



Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810

**UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA**

**TANGERANG**

**REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Sutandi, S.E., M.Akt.

Kedudukan : Pembimbing

Menyatakan bahwa,

Nama Mahasiswa : Stevany

NIM : 20200100137

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Bisnis

Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Telah layak untuk mengikuti sidang skripsi.

Menyetujui,  
Pembimbing,

  
**Sutandi, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0424067806

Tangerang, 29 Januari 2024

Mengetahui,  
Ketua Program Studi,

  
**Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.**  
NIDN : 0401016810

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PENGESAHAN

Nama Mahasiswa : Stevany  
NIM : 20200100137  
Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi  
Program Studi : Akuntansi  
Fakultas : Bisnis  
Judul Skripsi : Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Delay* pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.

Telah dipertahankan dan dinyatakan LULUS pada Yudisium dalam Predikat "DENGAN PUJIAN" oleh Tim Penguji pada hari Kamis tanggal 07 Maret 2024.

Nama Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji : Susanto Wibowo, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0401016810



---



Penguji I : Pujiarti, S.E., M.M.  
NIDN : 0419096601

Penguji II : Peng Wi, S.E., M.Akt.  
NIDN : 0406077607



---

Dekan Fakultas Bisnis,



Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si.  
NIDN : 0427047303



## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Sarjana di Universitas Buddhi Dharma ataupun di Universitas lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan original penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dosen pembimbing.
3. Dalam karya tulis tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dengan jelas dan dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis, skripsi ini tidak terdapat (kebohongan) pemalsuan, seperti : buku, artikel, jurnal, data sekunder, data responden, data kuesioner, pengolahan data, dan pemalsuan tanda tangan dosen atau Ketua Program Studi atau Dekan Fakultas Bisnis atau Rektor Universitas Buddhi Dharma yang dibuktikan dengan Keasliannya.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Buddhi Dharma.

Tangerang, 29 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Stevany

NIM : 20200100137

UNIVERSITAS BUDDHI DHARMA

TANGERANG

LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Dibuat oleh,

NIM : 20200100137

Nama : Stevany

Jejang Studi : Strata I (S1)

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Pemeriksaan Akuntansi

Dengan ini menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Buddhi Dharma, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah kami yang berjudul: "Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* Pada Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022", beserta perangkat yang diperlukan (apabila ada).

Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini pihak Universitas Buddhi Dharma berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, mengelola dalam pangkalan data (*database*), mendistribusikannya dan menampilkan atau mempublikasikannya di internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta karya ilmiah tersebut.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan Universitas Buddhi Dharma, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Tangerang, 29 Januari 2024

Penulis



Stevany

**PENGARUH LIKUIDITAS, *LEVERAGE* , KOMITE AUDIT, REPUTASI KAP DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY* PADA PERUSAHAAN INDEKS LQ 45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019–2022**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh faktor-faktor, yaitu likuiditas, *leverage* , komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 15 perusahaan yang terdaftar di indeks LQ45 selama periode 2019-2022. Sampel perusahaan dipilih dengan metode purposive sampling, yaitu metode penentuan sampel yang didasarkan pada kriteria tertentu. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda yang diolah menggunakan program SPSS versi 26.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa Likuiditas dan Komite Audit secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay* dengan nilai t hitung  $>$  t tabel ( $2,018 > 2,001$ ) & ( $2,723 > 2,001$ ) dan nilai signifikansi 0,049 dan 0,009, *Leverage*, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Audit delay*. Secara simultan likuiditas, *leverage* , komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45 pada tahun 2019-2022 dengan nilai f hitung  $>$  f tabel ( $6,181 > 2,3861$ ) dan nilai signifikansi 0,000.

Kata kunci: **likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan, *audit delay*, Indeks LQ45**

***THE INFLUENCE OF LIQUIDITY, LEVERAGE, AUDIT COMMITTEE,  
CAP REPUTATION AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY IN LQ 45  
INDEX COMPANIES LISTED ON THE INDONESIAN STOCK EXCHANGE  
PERIOD 2019–2022***

***ABSTRACT***

*The study aims to examine the influence of factors such as liquidity, leverage, audit committees, CAP reputation and size of the company on audit delays in companies listed in the LQ45 index. The study uses secondary data from 15 companies listed in the LQ45 index during the period 2019-2022. Company samples are selected using purposive sampling, which is a method of determining samples based on specific criteria. The data analysis technique used is double linear regression processed using SPSS version 26.*

*Based on the results of the analysis, the author can conclude that liquidity and the Audit Committee partially have a significant impact on Audit delay with  $t$  count values  $> t$  table ( $2,018 > 2,001$ ) & ( $2,723 > 2,001$ ), and significant values of 0,049 and 0,009, leverage, CAP reputation and size of the Company in part have no significant effect on audit delay. Simultaneously, liquidity, audit committees, KAP reputation, and company size have influenced on the audit delays on the company index LQ45 in 2019-2022 with a count value  $> f$  table ( $6,181 > 2,3861$ ) and a significant value of 0,000.*

***Keywords: liquidity, leverage, audit committee, CAP reputation, company size,  
audit delay, LQ45 index***

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik skripsi yang berjudul “Pengaruh Likuiditas, *leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan indeks LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode 2019-2022”. Skripsi ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Universitas Buddhi Dharma.

Penulis menyadari bahwa selama perjalanan menyusun skripsi ini berbagai bantuan dan dukungan dari berbagai pihak sangat berperan penting. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Orang Tua dan keluarga yang selalu memberikan doa serta dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Dr. Limajatini, S.E., M.M., BKP. selaku Rektor Universitas Buddhi Dharma.
3. Ibu Rr. Dian Anggraeni, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma.
4. Bapak Susanto Wibowo, S.E., M.Akt., selaku Ketua Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Buddhi Dharma.
5. Bapak Sutandi S.E., M.Akt., selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu memberikan bimbingan dan arahan serta semangat demi terwujudnya skripsi ini dengan baik dan tepat waktu.

6. Segenap Dosen dan Staff pengajar Universitas Buddhi Dharma yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang sangat berguna bagi penulis selama masa kuliah.
7. Teman-teman dan pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah memberikan bantuan dan dukungannya dalam segi apapun kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna karena keterbatasan penulis, oleh karena itu penulis dengan kerendahan hati sangat menerima kritik dan saran yang bersifat membangun agar skripsi ini menjadi lebih baik. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat menjadi skripsi yang bermanfaat bagi semua pihak serta bisa dikembangkan oleh peneliti selanjutnya, dan akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Tangerang, 29 Januari 2024



Stevany

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>JUDUL LUAR</b>	
<b>JUDUL DALAM</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN USULAN SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING</b>	
<b>REKOMENDASI KELAYAKAN MENGIKUTI SIDANG SKRIPSI</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b>	
<b>SURAT PERNYATAAN</b>	
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan Skripsi .....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>12</b>
A. Gambaran Umum Teori .....	12
1. Teori Sinyal (Signalling Theory).....	12
2. Teori Agensi (Agency Theory) .....	13
3. Likuiditas .....	15

4. <i>Leverage</i> .....	18
5. Komite Audit .....	21
6. Reputasi KAP .....	23
7. Ukuran Perusahaan .....	25
8. <i>Audit delay</i> .....	28
B. Hasil Penelitian Terdahulu .....	30
C. Kerangka Pemikiran .....	35
D. Perumusan Hipotesis .....	36
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>38</b>
A. Jenis Penelitian .....	38
B. Objek Penelitian .....	39
C. Jenis dan Sumber Data .....	40
D. Populasi dan Sampel .....	41
1. Populasi .....	41
2. Sampel .....	41
E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
1. Metode Kepustakaan .....	42
2. Metode Observasi Data Sekunder .....	42
F. Operasionalisasi Variabel Penelitian .....	43
1. Variabel Independen .....	44
2. Variabel dependen .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	48
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	49
2. Uji Asumsi Klasik .....	49
3. Uji Hipotesis .....	52
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian .....	56
1. Likuiditas .....	59

2. <i>Leverage</i> .....	62
3. Komite Audit .....	65
4. Reputasi KAP .....	68
5. Ukuran Perusahaan .....	70
6. <i>Audit delay</i> .....	73
B. Analisis Hasil Penelitian .....	77
1. Analisis Statistik Deskriptif .....	77
Descriptive Statistics .....	77
2. Uji Asumsi Klasik .....	81
TABEL IV.11 .....	83
Hasil Uji Multikolinearitas .....	83
C. Pengujian Hipotesis .....	87
1. Analisis Regresi Linear Berganda .....	87
2. Hasil Uji Pengaruh Parsial (Uji t) .....	89
3. Hasil Uji Pengaruh Simultan (F) .....	92
D. Pembahasan .....	93
1. Pengaruh Likuiditas Terhadap <i>Audit delay</i> .....	93
2. Pengaruh <i>leverage</i> Terhadap <i>Audit delay</i> .....	95
3. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> .....	95
4. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap <i>Audit delay</i> .....	96
5. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> .....	97
6. Pengaruh Likuiditas, <i>Leverage</i> , Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> .....	97
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>99</b>
A. Kesimpulan .....	99
B. Saran .....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	

**SURAT KETERANGAN RISET**

**LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

TABEL II.1 Klasifikasi Ukuran Perusahaan .....	28
TABEL II.2 Penelitian Terdahulu .....	31
TABEL III.1 Operasional Variabel.....	46
TABEL IV.1 Tahap Seleksi Kriteria .....	57
TABEL IV.2 Daftar Sampel Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.....	58
TABEL IV.3 Likuiditas (X1) .....	60
TABEL IV.4 <i>Leverage</i> (X2) .....	63
TABEL IV.5 Komite Audit (X3).....	66
TABEL IV.6 Reputasi KAP (X4).....	68
TABEL IV.7 Ukuran Perusahaan (X5).....	70
TABEL IV.8 <i>Audit delay</i> (Y) .....	74
TABEL IV.9 Analisis Statistik Deskriptif .....	77
TABEL IV.10 Hasil Uji Normalitas .....	82
TABEL IV.11 Hasil Uji Multikolinearitas .....	83
TABEL IV.12 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1 .....	85
TABEL IV.13 Hasil Uji Autokorelasi Model 1 .....	86
TABEL IV.14 Hasil Uji Regresi Linear Berganda.....	87
TABEL IV.15 Hasil Uji Pengaruh Simultan (F).....	92

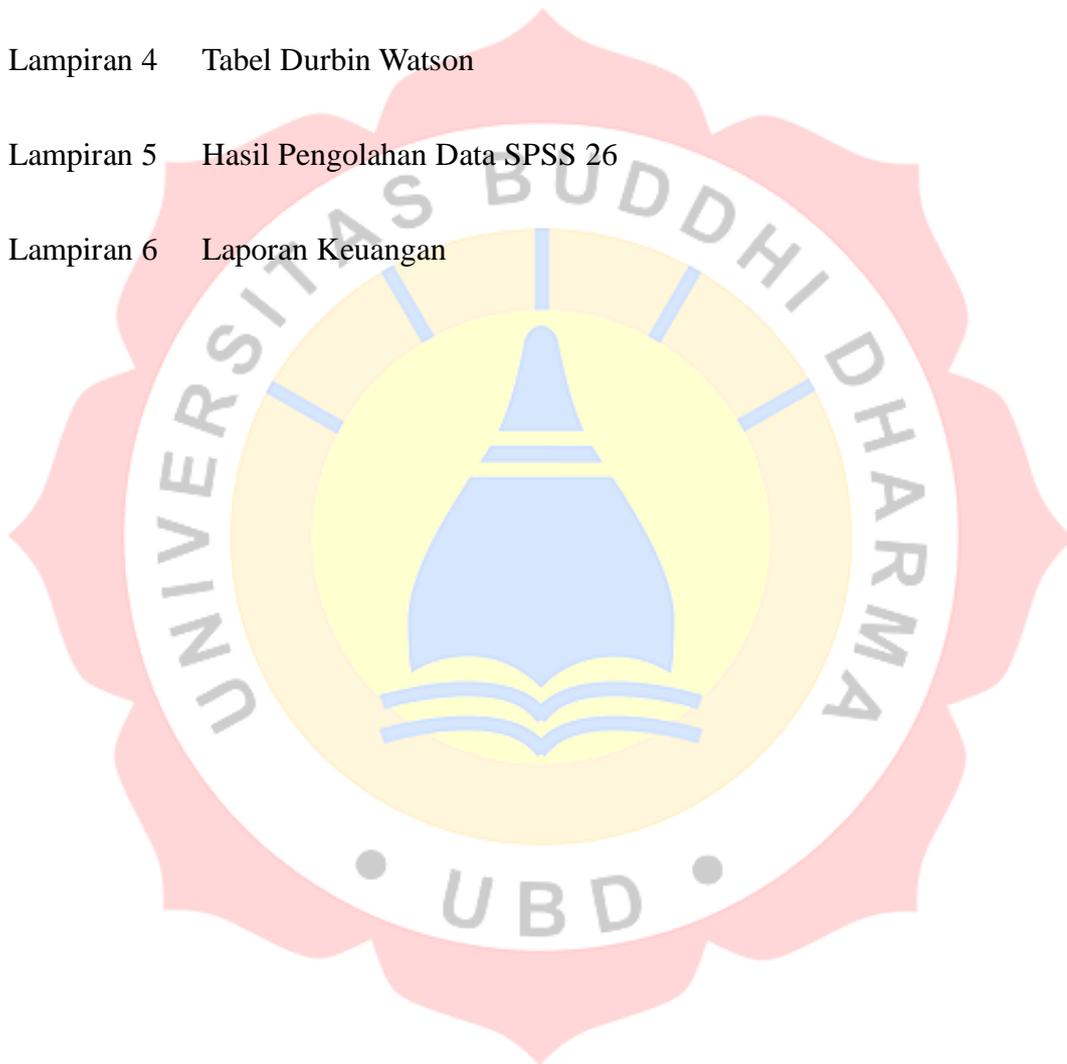
## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.I Kerangka Pemikiran .....34



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Perhitungan Likuiditas
- Lampiran 2 Perhitungan *Leverage*
- Lampiran 3 Perhitungan Ukuran Perusahaan
- Lampiran 4 Tabel Durbin Watson
- Lampiran 5 Hasil Pengolahan Data SPSS 26
- Lampiran 6 Laporan Keuangan



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Berdasarkan pemantauan Bursa Efek Indonesia (BEI) hingga 9 Mei 2022 terdapat 785 perusahaan tercatat, dengan 668 perusahaan yang sudah menyampaikan laporan keuangan dan 91 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember 2021. Berdasarkan pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, BEI telah memberikan peringatan secara tertulis I kepada 91 perusahaan tercatat yang tidak memenuhi kewajiban penyampaian laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 secara tepat waktu. Perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) wajib menyusun dan menyajikan laporan keuangan tahunan secara berkala sesuai dengan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022, dalam surat keputusan tersebut tertulis bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan yang diterbitkan oleh akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan publik kepada OJK dan Masyarakat paling lambat 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Jika pada akhir bulan ketiga atau sudah 90

hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan, perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan tahunan sesuai dengan POJK Nomor 14/POJK.04/2022, maka akan mendapatkan sanksi administratif berupa teguran dan denda sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia ([www.ojk.co.id](http://www.ojk.co.id)).

Laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pembuatan keputusan. Menurut Arief Sugiono dan Edi Untung (2021), Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi atau siklus akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu dan menurut PSAK No. 1 Tahun 2022, paragraf 9, Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Dalam penelitian Livy dan Sutandi tahun 2016 mengatakan bahwa menurut (IAI, 2012), tujuan dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disampaikan kepada BEI merupakan laporan keuangan yang sudah di audit oleh auditor eksternal. Pemeriksaan laporan keuangan oleh auditor independen bertujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pengguna laporan keuangan bahwa laporan keuangan tersebut bebas dari salah saji

material, baik yang disebabkan oleh kekeliruan maupun kecurangan. Menurut Kasmir (2020), Laporan keuangan audited adalah laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor independen dan dinyatakan wajar oleh auditor dan menurut PSAK No. 1 paragraf 21 (2022), Laporan keuangan audited merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen dan dinyatakan wajar dalam semua hal yang material, sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

*Audit delay* merupakan istilah dalam akuntansi yang mengacu pada periode waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan sebuah entitas setelah tahun fiskal berakhir. Semakin cepat informasi mengenai laporan keuangan yang telah selesai audit dirilis, maka semakin baik karena membawa sinyal positif bagi perusahaan untuk menarik investor. Pelaporan keuangan yang terlambat dapat berdampak negatif pada reaksi pasar dan perusahaan itu sendiri. Hal ini disebabkan karena investor seringkali memandang keterlambatan pelaporan keuangan sebagai sinyal buruk terhadap kinerja suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2020), *Audit delay* adalah penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, pengertian ini juga didukung oleh Arief Sugiono dan Edi Untung (2021) yang mendefinisikan *Audit delay* sebagai penundaan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen, yang disebabkan oleh berbagai faktor,

seperti kompleksitas bisnis perusahaan, ketersediaan data dan informasi, ketersediaan auditor independen, dan kebijakan auditor. *Audit delay* merupakan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan yang disusun perusahaan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan audit menunjukkan waktu yang dimiliki auditor untuk menyelesaikan auditnya (Hakim et al., 2022). Ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan merupakan hal yang penting bagi pengguna laporan keuangan untuk mengambil keputusan. Hal ini menjadi pertimbangan penulis melakukan penelitian untuk menemukan variabel yang berhubungan dengan faktor-faktor penyebab *audit delay*. Penulis menggunakan Likuiditas, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel dependen dalam penelitian *audit delay*. Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Menurut hasil penelitian Andriani dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana (2022) menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor kedua yang mempengaruhi *audit delay* yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Menurut hasil penelitian Suminar et al., (2022) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian yang

dilakukan oleh Andriani dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap *audit delay*. Faktor ketiga yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Komite Audit. Komite Audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi untuk mengawasi proses audit laporan keuangan perusahaan. Menurut hasil penelitian Andriani dan Lestari (2020) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian Nathania (2021) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor keempat yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Reputasi KAP. Reputasi KAP merupakan persepsi yang dimiliki oleh para pemangku kepentingan terhadap kemampuan KAP untuk memberikan audit yang berkualitas. Menurut hasil penelitian Kurniati dan Sulistyowati (2022) reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian Rosalia (2022) reputasi KAP tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Faktor kelima yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan total pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Menurut hasil penelitian Amani (2022) ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan menurut hasil penelitian Ariani dan Ariyanti (2020) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan latar belakang diatas

maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, *Leverage* , Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit delay* Pada Perusahaan Indeks LQ 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022.”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar Fenomena yang diteliti dapat lebih mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh pembaca, maka permasalahan ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat perusahaan yang tidak patuh terhadap peraturan pasar modal yang mengharuskan perusahaan tercatat menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
2. Terdapat indikasi perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau permasalahan internal sehingga tidak mampu menyelesaikan laporan keuangannya secara tepat waktu.
3. Terdapat indikasi investor tidak memperoleh informasi yang akurat tentang kinerja perusahaan sehingga dapat membuat keputusan investasi yang salah dikarenakan keterlambatan pelaporan keuangan.
4. Terdapat dugaan faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* yaitu Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
4. Apakah Reputasi KAP berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
5. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022 ?
6. Apakah Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022?

### D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini dilakukan yaitu:

1. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Likuiditas terhadap *Audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh *Leverage* terhadap *Audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Komite Audit terhadap *Audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Reputasi KAP terhadap *Audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
5. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.
6. Untuk menguji dan menganalisa pengaruh Likuiditas, , Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap *audit delay* pada perusahaan Indeks LQ 45 yang terdaftar di BEI periode 2019-2022.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

a. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dapat bermanfaat bagi para akademisi dan peneliti untuk mengembangkan teori dan penelitian terkait *audit delay*. *Audit delay* adalah salah satu fenomena yang sering terjadi pada perusahaan publik. Keterlambatan dalam menerbitkan laporan keuangan dapat berdampak negatif bagi perusahaan, investor, dan regulator. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Penelitian ini menemukan bahwa likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP, dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap *audit delay*. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi dan peneliti untuk mengembangkan teori dan penelitian terkait *audit delay*.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi perusahaan, auditor, dan regulator terkait faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Hal ini dapat bermanfaat bagi perusahaan untuk meningkatkan efisiensi proses audit, bagi auditor untuk meningkatkan kualitas audit, dan bagi regulator untuk mengembangkan regulasi yang dapat mengurangi *audit delay* dengan menetapkan standar audit yang lebih ketat.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi uraian teori-teori yang berkaitan dengan penelitian, mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menjadi dasar analisis penelitian, hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian, kerangka pemikiran dan perumusan hipotesa.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi uraian tentang jenis penelitian, objek penelitian, jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode penelitian yang digunakan, serta teknik pengumpulan dan analisis data, uji hipotesis dan operasionalisasi variabel penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab hasil dan pembahasan berisi uraian tentang deskripsi data hasil penelitian, analisis hasil penelitian dan pengujian hipotesis, serta pembahasan masalah sesuai dengan hasil

penelitian berdasarkan alat dan metode analisis yang digunakan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bab ini berisi kesimpulan seluruh pembahasan penelitian dan saran-saran dari hasil penelitian yang diberikan atas masalah yang berhubungan dengan *audit delay* dan berguna untuk penelitian yang akan datang.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Gambaran Umum Teori

##### 1. Teori Sinyal (Signalling Theory)

Dalam buku Ghozali (2020:166) Teori Sinyal merupakan teori yang menjelaskan bagaimana suatu tindakan dapat digunakan untuk memberikan informasi kepada pihak lain yang berbeda. Menurut (Ekadjaja & Dewi, 2021), teori sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan untuk mendatang. Dalam buku Ghozali (2020:166) Teori Sinyal dibuat untuk menginformasikan bukti atau informasi mengenai kondisi perusahaan dan prospek perusahaan saat ini dengan masa depan yang dijadikan sebagai perbandingan oleh pihak luar seperti investor, kreditor, atau pemerintah, dan bahkan pemegang saham.

Dalam teori sinyal, perusahaan yang memiliki kualitas tinggi dan sudah berukuran besar akan memiliki insentif *audit delay* yang lebih singkat, karena perusahaan dianggap memiliki laporan keuangan yang akurat dan dapat diandalkan, sehingga investor tidak menunggu dalam waktu lama untuk menerima

laporan keuangan tersebut. Sementara itu, perusahaan yang memiliki kualitas rendah dan berukuran kecil akan memiliki insentif *audit delay* yang lebih lambat karena dianggap memiliki laporan keuangan yang tidak akurat atau mengandung kecurangan. Oleh sebab itu, investor perlu menunggu lebih lama untuk mendapatkan laporan keuangan tersebut untuk memastikan bahwa laporan keuangan tersebut akurat dan dapat diandalkan.

## 2. Teori Agensi (Agency Theory)

Definisi teori agensi menurut para ahli, sebagai berikut:

- a. Hayes, Wallage, dan Gortemaker (2018): Manajemen perusahaan dipandang sebagai "agen" yang mencoba mendapatkan kontribusi dari "prinsipal" seperti pemegang saham, banker, dan karyawan.
- b. Sulistyanto (2018): Manajer sebagai pihak yang mengelola perusahaan adalah pihak yang memiliki akses terhadap seluruh informasi yang diperlukan untuk menyusun laporan keuangan.
- c. Eisenhardt (2021): Teori agensi dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya, seperti pemasok dan pelanggan.
- d. Jensen dan Meckling (2021): Teori agensi menjelaskan bagaimana perusahaan dapat mengurangi biaya keagenan melalui mekanisme seperti kontrak dan kompensasi insentif.

- e. Creswell (2022): Teori agensi dapat digunakan untuk menjelaskan perilaku perusahaan dalam berbagai konteks, seperti pengambilan keputusan, akuntansi, dan tata kelola perusahaan.
- f. Windiarti (2022): Hubungan keagenan dapat menimbulkan masalah bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan tujuan yang berbeda.

Berdasarkan definisi para ahli mengenai Teori agensi, penulis menarik kesimpulan bahwa teori agensi merupakan teori yang menjelaskan hubungan antara dua pihak, yaitu pihak yang memberikan wewenang (prinsipal) dan pihak yang menjalankan tugas (agen). Dalam konteks perusahaan, prinsipal adalah pemilik perusahaan (pemegang saham) dan agen adalah manajemen perusahaan.

Teori agensi didasarkan pada asumsi bahwa agen memiliki informasi yang lebih banyak daripada prinsipal. Asimetri informasi ini dapat menyebabkan agen bertindak oportunistik, yaitu mengambil tindakan yang menguntungkan diri sendiri tetapi merugikan prinsipal. Dalam konteks perusahaan, asimetri informasi dapat terjadi karena manajemen memiliki akses yang lebih luas terhadap informasi keuangan dan operasional perusahaan. Manajemen dapat menggunakan informasi ini untuk keuntungan pribadi, misalnya dengan menyembunyikan informasi yang merugikan perusahaan dari pemegang saham.

Teori agensi memiliki beberapa implikasi bagi perusahaan, antara lain:

- a) Perusahaan perlu menerapkan mekanisme yang dapat mengurangi asimetri informasi, misalnya dengan menerapkan sistem pengendalian internal yang kuat.
- b) Perusahaan perlu merancang kontrak yang dapat mendorong agen untuk bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal.
- c) Perusahaan perlu menyediakan insentif yang tepat bagi agen untuk bertindak secara etis.

### 3. Likuiditas

Dalam buku Analisis Laporan Keuangan (Setyowati et al., 2023:93) Secara umum analisis likuiditas adalah analisa yang dilakukan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo dalam waktu kurang dari satu tahun. Menurut (Evelyn & Sumantri, 2018) Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan perusahaan dalam pembayaran utang atau kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo.

Likuiditas dan *audit delay* memiliki hubungan yang kompleks karena likuiditas yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan investor dan mempercepat proses audit sementara likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko *audit delay* karena auditor membutuhkan waktu lebih lama untuk meneliti dan memverifikasi transaksi keuangan perusahaan. Hubungan likuiditas dengan teori sinyal yaitu likuiditas yang tinggi dapat dianggap sebagai sinyal positif kepada pihak eksternal tentang kesehatan

keuangan perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor, dan sebaliknya likuiditas yang rendah dianggap sebagai sinyal negatif, yang dapat membuat investor dan kreditor ragu untuk berinvestasi atau memberikan pinjaman kepada perusahaan. Hubungan likuiditas dan teori agensi yaitu likuiditas yang tinggi dapat mengurangi potensi konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, karena perusahaan memiliki cukup kas, sehingga agen tidak perlu mengambil risiko yang berlebihan untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek dan sebaliknya likuiditas yang rendah dapat meningkatkan risiko *audit delay*, karena auditor mungkin memerlukan waktu lebih lama untuk meneliti dan memverifikasi transaksi keuangan perusahaan.

Dalam buku Manajemen keuangan dasar (Siswanto, 2021:25) menjelaskan bahwa Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk Menganalisis performa perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek (lancar) yang jatuh tempo kurang dari setahun. Menurut (Kasmir, 2016) dalam (Sulistiyowati, 2022) likuiditas digunakan untuk menilai kekuatan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Dalam buku Manajemen keuangan dasar (Siswanto, E. 2021:25) Analisa yang dapat dilakukan dengan menggunakan rasio likuiditas yaitu:

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar merupakan ukuran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang dapat diubah menjadi kas secara cepat. Semakin besar jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan, semakin mudah perusahaan tersebut untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio lancar, semakin likuid perusahaan tersebut. Untuk mengetahui seberapa baik rasio lancar perusahaan, dapat dibandingkan dengan rata-rata industri.

Rumus *Current Ratio* :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio / Acid Test Ratio*)

*Quick ratio* atau *acid test ratio* adalah rasio likuiditas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tanpa menjual persediaannya. Hasil dari *Quick Ratio* jika lebih besar dari satu maka perusahaan tersebut memiliki kinerja yang memuaskan, semakin meningkatnya nilai QR maka semakin membaik kinerja perusahaan tersebut.

Rumus *Quick Ratio* :

$$QR = \frac{\text{Current Asset} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang paling mudah diubah menjadi uang tunai, yaitu kas dan surat berharga.

Rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Bank} + \text{Marketable Securities}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

#### 4. *Leverage*

*Leverage* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk menepati komitmen jangka panjang yang berupa kewajiban atau hutang, definisi ini terdapat dalam buku analisis laporan keuangan (Setyowati et al., 2023). Menurut (Yanti & Witono, 2019) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui intensitas perusahaan yang dibayai oleh utang. Definisi ini juga didukung dalam penelitian (Wulandari & Sutandi, 2018) bahwa *Leverage* merupakan besaran penggunaan utang dalam membiayai investasi yang dipunyai oleh perusahaan.

*Leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan sehingga memperlambat proses audit, sementara *leverage* yang rendah dapat mempercepat proses audit. Hubungan *leverage* dengan teori sinyal yaitu tinggi menunjukkan risiko keuangan yang tinggi, dan dapat menjadi sinyal negatif bagi investor dan kreditor. Hubungan *leverage* dan teori agensi yaitu agen (manajemen) perlu mengambil risiko tinggi untuk meningkatkan profitabilitas jangka pendek, meskipun membahayakan

kelangsungan hidup perusahaan dan perlu memberikan informasi tambahan kepada auditor untuk meyakinkan mereka tentang kredibilitasnya, sehingga dapat memperlambat proses audit.

Dalam buku Manajemen keuangan dasar (Siswanto E, 2021:25) rasio *leverage* terdiri dari :

a. *Debt To Asset Ratio*

*Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk pengukuran hutang untuk membiayai asetnya. Semakin tinggi nilai DAR (*Debt To Asset Ratio*) dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak hutang.

Rumus *Debt To Asset Ratio*

$$DAR = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Sumber: (Siswanto E, 2021)

b. *Debt To Equity Ratio*

*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio keuangan yang mengukur proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang dengan ekuitas. DER yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki cukup modal sendiri untuk membiayai operasinya.

Rumus *Debt To Equity Ratio* :

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

c. *Long-term Debt to Equity Ratio*

*Long-term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui proporsi penggunaan utang jangka panjang dengan modal. LDER yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup modal sendiri untuk membiayai operasinya. LDER yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki terlalu banyak utang.

Rumus *Long-term Debt to Equity Ratio* :

$$LDER = \frac{\text{Long Term Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

d. *Time Interest Earned Ratio*

*Time Interest Earned Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bunga dengan menggunakan laba sebelum pajak dan bunga. TIER yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki beban bunga yang tinggi dan begitupun sebaliknya.

Rumus :

$$TIER = \frac{EBIT}{Interest}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

e. *Cash Coverage Ratio*

*Cash Coverage Ratio* mengukur kemampuan perusahaan membayar beban tetap berupa bunga dengan menggunakan laba sebelum pajak dan bunga serta penyusutan atau depresiasi.

Rumus

$$CKR = \frac{EBIT + Depresiasi}{Interest}$$

Sumber :(Siswanto E, 2021)

## 5. Komite Audit

Menurut (Rosdiana, 2021), Komite audit merupakan bagian dari perusahaan yang bertugas memantau kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku serta memastikan usaha dijalankan secara efektif dan efisien. Selanjutnya menurut Tunggal (2013:188) dalam penelitian (Chandra, 2022) komite audit adalah anggota perusahaan yang memiliki tugas untuk membantu dewan komisaris dalam mengawasi laporan keuangan perusahaan, kegiatan direksi, dan kepatuhan terhadap peraturan serta menurut (Sulistiyowati, 2022), Komite audit adalah sekelompok orang yang bekerja sama untuk memberikan nasihat kepada anggota komite mengenai masalah yang berkaitan dengan keuangan, akuntansi dan audit. Dalam buku (Abidin, Z., & Prabantarikso, 2021) Komite audit harus dipimpin oleh komisaris independen yang anggotanya terdiri dari komisaris independen lainnya dan individu

independen dari luar perusahaan dengan pengetahuan, pengalaman, dan kompetensi yang sesuai. Komite audit juga harus memiliki panduan atau piagam yang menjelaskan secara jelas dan rinci tentang tugas, peran, fungsi, tanggung jawab, dan ruang lingkup tugasnya. Dalam buku (Syofyan, 2021) menurut Surat Edaran Bapepam Nomor. SE-03/PM/2000 tentang komite audit menjelaskan bahwa tujuan komite audit adalah membantu dewan komisaris untuk memastikan laporan keuangan perusahaan akurat dan transparan; menciptakan lingkungan kerja yang disiplin dan terkendali untuk mencegah terjadinya kecurangan dan meningkatkan efektivitas audit internal dan eksternal; mengidentifikasi masalah atau hal-hal yang perlu diperhatikan oleh dewan komisaris. Keberadaan komite audit yang kuat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tata kelola yang baik sehingga dapat memberikan sinyal positif kepada para investor dan kreditor serta mempermudah proses audit. Komite audit yang efektif dapat membantu memantau kinerja manajemen dan memastikan kepatuhan terhadap peraturan, sehingga dapat membantu mengurangi potensi konflik kepentingan dan meningkatkan transparansi.

Menurut (Efendy, 2016) dalam penelitian (Hakim et al., 2022) Pengukuran Komite audit (KA) dihitung dengan menjumlahkan seluruh anggota komite audit dalam perusahaan.

KA = Jumlah Anggota Komite Audit
----------------------------------

Sumber: (Hakim et al., 2022)

## 6. Reputasi KAP

Menurut (Wijaya, M. 2023) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi salah satu faktor penting bagi perusahaan dalam memilih auditor. Perusahaan ingin laporan keuangannya diaudit oleh KAP yang memiliki reputasi baik, karena hal ini dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap laporan keuangan tersebut. Dalam buku diktat auditing I berbasis ISA: Prinsip Dasar Pemeriksaan Laporan Keuangan (Musfiroh, L. 2021) auditor wajib memiliki perilaku profesional agar tidak merusak citra KAP dan menjaga kepercayaan publik, auditor tidak boleh bergabung dalam usaha, pekerjaan atau kegiatan yang merusak reputasi KAP. Menurut (Dewi & Wi, 2018) Reputasi KAP sangat penting untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan yang disampaikan ke BEI karena terafiliasi dengan KAP *Big Four*. KAP *Big Four* dinilai konsisten menjaga reputasinya di mata publik, serta dinilai mampu melakukan audit secara efisien dan efektif sehingga memudahkan penyelesaian audit secara tepat waktu. Menurut Verdiana dan Utama (2013) dalam (Natalia, 2021) mengemukakan bahwa reputasi auditor merupakan kepercayaan publik, menjunjung tinggi reputasinya sendiri, dan secara efektif mewakili lokasi KAP-nya dengan memberikan opini yang sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dengan jelas. Auditor dengan reputasi yang baik cenderung tidak akan menunjukkan opini yang bias. Auditor akan menyelaraskan opininya dengan kondisi perusahaan yang diaudit. Penyimpangan dari kondisi tersebut dapat mencoreng reputasi auditor,

khususnya di lokasi KAP tempatnya bekerja. Dalam buku audit laporan keuangan (Arum & Ardianingsih, 2018) KAP yang berskala besar memiliki kualitas yang lebih baik dibandingkan dengan KAP yang berskala kecil. Hal ini dikarenakan auditor yang melakukan proses audit lebih berpengalaman daripada auditor yang belum memiliki cukup pengalaman dalam industri tersebut. Kantor Akuntan Publik (KAP) *Big Four* adalah empat KAP terbesar di dunia yang memiliki tingkat profesionalisme yang tinggi.. Yang termasuk KAP *Big Four*, yaitu:

1. Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte) yang berkantor pusat di Amerika Serikat.
2. PricewaterhouseCoopers (PWC) yang berkantor pusat di Britania Raya.
3. Ernst & Young (EY) yang berkantor pusat di London, Inggris Britania Raya.
4. Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KMPG) yang berkantor pusat di Netherlands.

Di Indonesia terdapat 4 KAP lokal yang menjadi anggota atau berafiliasi dengan The Big Four, yaitu :

1. KAP Purwanto, Suherman & Surja menjadi anggota atau cabang dari Ernst & Young (EY)
2. KAP Osman Big Satrio & Eny menjadi anggota atau cabang dari Deloitte Touche Tohmatsu (Deloitte)

3. KAP Siddharta & Widjaja menjadi anggota atau cabang dari Kinsfield, Peat, Maarwick, Goerdeller (KMPG)
4. KAP Tanudireja, Wibisana & Rekan menjadi anggota atau cabang dari PricewaterhouseCoopers (PWC).

Perusahaan besar umumnya lebih memilih untuk menggunakan jasa audit dari KAP yang lebih besar karena keterkaitan KAP yang lebih besar dengan kualitas audit yang lebih baik jika dibandingkan dengan KAP yang lebih kecil. Selain itu, KAP yang lebih besar memiliki sumber daya dan auditor yang lebih mahir. Apabila KAP besar memberikan kualitas di bawah standar, kliennya akan mencari KAP lain, sehingga KAP besar perlu menjaga reputasinya dengan memberikan kualitas yang konsisten. Berdasarkan pembahasan di atas, peneliti mengambil kesimpulan bahwa reputasi auditor memegang peranan penting dalam perusahaan. Jika suatu perusahaan telah menggunakan KAP yang memiliki reputasi baik, kecil kemungkinannya untuk menggantikannya dan dengan mempekerjakan KAP *Big Four* yang memiliki reputasi positif dapat menarik perhatian calon investor untuk menaruh minat terhadap perusahaan tersebut.

## **7. Ukuran Perusahaan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti ukuran yaitu:

- (1) Hasil mengukur
- (2) Panjang, lebar, luas, besar sesuatu

- (3) Bilangan yang menunjukkan besar satuan ukuran suatu benda
- (4) Alat untuk mengukur, misalnya penggaris, meteran, jengkal
- (5) Norma

Para Ahli memberikan definisi mengenai Ukuran Perusahaan, yaitu:

- A. Putu Ayu & Gerianta (2018) dalam (Rachmawati, 2019) mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai skala yang digunakan untuk mengelompokkan besar kecilnya suatu perusahaan dengan menggunakan berbagai indikator, seperti total aktiva, total penjualan, nilai saham dan lainnya.
- B. Windi Novianty dan Wendy May dalam (Rachmawati, 2019) mengemukakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat dilihat dari bidang usaha yang dijalankan oleh perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan total penjualan, total aktiva, dan tingkat penjualan rata-rata.
- C. Apriyana (2017) dalam (Manuel & Sutandi, 2018) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan *audited* dengan menggunakan Logaritma Natural.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ukuran perusahaan adalah skala atau ukuran yang digunakan untuk mengklasifikasikan perusahaan berdasarkan besar kecilnya dengan cara mengukur dengan berbagai indikator, seperti total aset, jumlah penjualan,

nilai saham, jumlah karyawan, dan sebagainya. Dalam buku pengaruh audit tenur, reputasi auditor, ukuran perusahaan dan komite audit (Effendi, E & Ulhaq, 2021) ukuran perusahaan merupakan skala yang mengukur besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Ukuran perusahaan memiliki hubungan yang kompleks dengan *audit delay*, kompleksitas transaksi keuangan dapat memperlambat audit sedangkan tata kelola yang baik dan sumber daya yang memadai dapat membantu mempercepat proses audit.

Menurut Pasal 1 Undang-Undang No 20 Tahun 2008 ukuran perusahaan dibagi menjadi 4 kategori :

- a) Usaha Mikro memiliki kriteria kekayaan bersih maksimal Rp 50.000.000, tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau omzet penjualan dalam satu tahun maksimal Rp 300.000.000
- b) Usaha Kecil memiliki kriteria kekayaan bersih minimal Rp 50.000.000 dan maksimal Rp 500.000.000 tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau omzet penjualan minimal Rp 300.000.000 maksimal Rp 2.500.000.000
- c) Usaha Menengah memiliki kriteria kekayaan bersih minimal Rp 500.000.000 dan maksimal Rp 10.000.000.000 tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha; atau omzet penjualan minimal Rp 2.500.000.000 maksimal Rp 500.000.000.000

- d) Usaha Besar memiliki kriteria kekayaan bersih minimal Rp 10.000.000.000; atau omset penjualan minimal Rp 50.000.000.000

**TABEL II.1**

**Klasifikasi Ukuran Perusahaan**

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (tidak termasuk tanah & bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal Rp 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	50 juta - 100 juta	300 juta - 2,5 M
Usaha Menengah	10 juta - 10 M	2,5 M - 50 M
Usaha Besar	$\geq 10$ M	$\geq 50$ M

Dalam penelitian ini, logaritma natural ( $\ln$ ) dari total aktiva digunakan untuk mengukur indikator ukuran perusahaan. Hal ini karena logaritma natural ( $\ln$ ) meminimalkan perbedaan ukuran perusahaan yang terlalu besar atau terlalu kecil. Maka dari itu jumlah aktiva dibentuk logaritma natural, yang dimaksudkan untuk membuat data jumlah aktiva terdistribusi secara normal (Mita Tegar Pribadi, 2018 dalam (Rahmawati, 2019)).

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log (Total Aset)}$$

Sumber : (Apriyana & Rahmawati, 2018)

### 8. *Audit delay*

Menurut (Eksandy. 2017 dalam (Yanti & Witono, 2019) *audit delay* merupakan selisih waktu antara tanggal laporan keuangan dengan

tanggal opini audit yang diterbitkan oleh auditor. Selisih waktu ini menunjukkan lama waktu yang dibutuhkan auditor dalam penyelesaian audit. Menurut (Manuel & Sutandi, 2018) *audit delay* adalah lamanya waktu yang dibutuhkan oleh auditor untuk menyelesaikan audit laporan keuangan tahunan. Lamanya waktu ini dihitung dari tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal opini audit diterbitkan.

Ashton, Willingham, & Elliott (1987), Ashton, Graul, & Newton (1989) dan Carlaw & Kaplan (1991) dalam buku faktor-faktor determinan *audit delay* pada periode adopsi wajib IFRS (Rizal Mawardi & Laela Lanjarsih, 2019) menyimpulkan bahwa keterlambatan dalam penerbitan laporan keuangan yang diaudit dapat disebabkan oleh dengan prosedur audit yang dilakukan oleh auditor eksternal yang dapat menyebabkan *audit delay*.

Menurut Brigham & Houston dalam buku (Renald Suganda, 2018, 68) yang berjudul *Event Study : Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* menyatakan bahwa Teori sinyal adalah teori yang menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan sinyal kepada investor tentang kondisi perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi bahwa manajemen perusahaan memiliki informasi lebih baik tentang kondisi perusahaan daripada investor. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu memberikan sinyal kepada investor untuk mengurangi asimetri informasi tersebut.

Menurut Wibisono, M. I., & Herawati, S. (2021), *Audit delay* merupakan waktu yang diperlukan oleh auditor untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Lama waktu ini diukur dari tanggal akhir tahun buku perusahaan sampai dengan tanggal opini audit diterbitkan serta menurut Hendi, T. H., & Klesia Tamara, Y. (2022), *Audit delay* adalah selisih waktu antara tanggal akhir tahun buku perusahaan dan tanggal opini audit diterbitkan. Selisih waktu ini menunjukkan lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Nomor 14/POJK.04/2022, dalam surat keputusan tersebut tertulis bahwa setiap emiten dan perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan yang diterbitkan oleh akuntan publik dalam rangka audit atas laporan keuangan yang memuat opini audit dari akuntan publik kepada bursa efek indonesia (BEI) dan masyarakat paling lambat 3 bulan atau 90 hari setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

## **B. Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian terdahulu memberikan dasar bagi penelitian yang dilakukan oleh penulis. Dengan mempelajari penelitian terdahulu, penulis dapat memperoleh teori dan konsep yang relevan untuk mengkaji penelitiannya. Penulis juga dapat membandingkan hasil penelitiannya

dengan hasil penelitian terdahulu untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap.

**TABEL II.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
1	Manuel, A. & Sutandi (2019)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017)	- Ukuran Perusahaan (X5) - Umur Perusahaan - Profitabilitas - <i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
2	Dewi, G. & Wi, P. (2018)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Ukuran Kap Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Properti Dan <i>Real Estate</i> Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017	- Profitabilitas - Ukuran Perusahaan (X5) - Ukuran KAP (X4) - <i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>audit delay</i> tetapi secara simultan dapat mempengaruhi <i>audit delay</i> .
3	Nuratriningrum, A. et al. (2018)	Perbandingan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> pada Perusahaan Sub Sektor Manufaktur serta Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI tahun 2015 - 2017	- Profitabilitas - Ukuran Perusahaan (X5) - <i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
4	Liyanto, F. (2020)	Pengaruh Audit Tenure, <i>Leverage</i> , Profitabilitas,	- Audit Tenure - <i>Leverage</i> (X2)	Ukuran Perusahaan berpengaruh

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
		Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i> (Perusahaan Makanan Dan Minuman Tahun 2015-2018 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	- Profitabilitas - Reputasi KAP (X4) - Ukuran Perusahaan (X5) - <i>Audit delay</i> (Y)	signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
5	Mahendra, I. & Wi, P. (2019)	Pengaruh Opini Auditor, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2018	- Opini Auditor - Likuiditas (X1) - Ukuran Perusahaan (X5) - <i>Audit Report Lag/Audit delay</i> (Y)	Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i> , ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>audit delay</i>
6	Kismanah, I. (2023)	Ukuran Perusahaan, Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	- Ukuran Perusahaan (X5) - <i>Leverage</i> (X2) - Komite Audit (X3) - <i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , <i>Leverage</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
7	Anggraeni, D. dkk. (2022)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas Dan Opini Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Sektor Transportation, Logistic And Deliveries Di Indonesia	- Ukuran Perusahaan (X5) - Solvabilitas - Opini Audit - <i>Audit delay</i> (Y)	Ukuran Perusahaan Tidak Berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
8	Yanti, L. &	Pengaruh <i>Leverage</i> ,	- <i>Leverage</i> (X2)	<i>Leverage</i> tidak

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
	Witono, K. (2019)	Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan Dan Audit Tenure Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Reputasi Auditor (X4)</li> <li>- Ukuran Perusahaan (X5)</li> <li>- Audit Tenure</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Reputasi Auditor berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , , reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i>
9	Hakim et al., (2022)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i> Pada Perusahaan Sektor Healthcare Di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>- Komite Audit (X3)</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	<i>Leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Komite Audit berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>
10	David & Apriliyanti, R. (2018)	Pengaruh Kualitas Auditor, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap <i>Audit delay</i> (Studi Empiris Pada Perusahaan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2017)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kualitas Auditor</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Likuiditas (X1)</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	Likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>Audit delay</i> , Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap <i>Audit delay</i>

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
11	Tumanggor, R. & Lubis, M. (2022)	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran perusahaan terhadap <i>audit delay</i> tahun 2017-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Likuiditas (X1)</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Solvabilitas</li> <li>- Ukuran Perusahaan (X5)</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	Likuiditas & Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
12	Al-Faruqi, R. (2020)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> , Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Profitabilitas</li> <li>- <i>Leverage</i> (X2)</li> <li>- Komite Audit (X3)</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
13	Alfiani, D. & Nurmala, P. (2020)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Solvabilitas dan Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ukuran Perusahaan (X5)</li> <li>- Profitabilitas</li> <li>- Solvabilitas</li> <li>- Reputasi KAP (X4)</li> <li>- <i>Audit delay</i> (Y)</li> </ul>	Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i> , Reputasi KAP berpengaruh Positif terhadap <i>Audit delay</i> , Ukuran Perusahaan dan Reputasi KAP secara simultan berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i>
14	Hakim, L & Sgiyanti, P. (2018)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Jenis Industri, Komite Audit dan Ukuran KAP terhadap <i>Audit delay</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Ukuran Perusahaan (X5)</li> <li>- Jenis Industri</li> <li>- Komite Audit (X3)</li> </ul>	Ukuran Perusahaan, Komite Audit & Reputasi KAP secara Parsial Berpengaruh Negatif terhadap <i>Audit delay</i> dan secara Simultan berpengaruh terhadap

No	Nama Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil
			- Ukuran KAP (X4)	<i>Audit delay</i>
15	Butar Butar, S. et al. (2020)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Reputasi KAP, Karakteristik Perusahaan dan Opini Audit terhadap <i>Audit delay</i>	- GCG; Komite Audit (X3) - Reputasi KAP (X4) - Karakteristik Perusahaan - Opini Audit - <i>Audit delay</i> (Y)	Komite Audit tidak berpengaruh terhadap <i>Audit delay</i> , Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap <i>Audit delay</i>

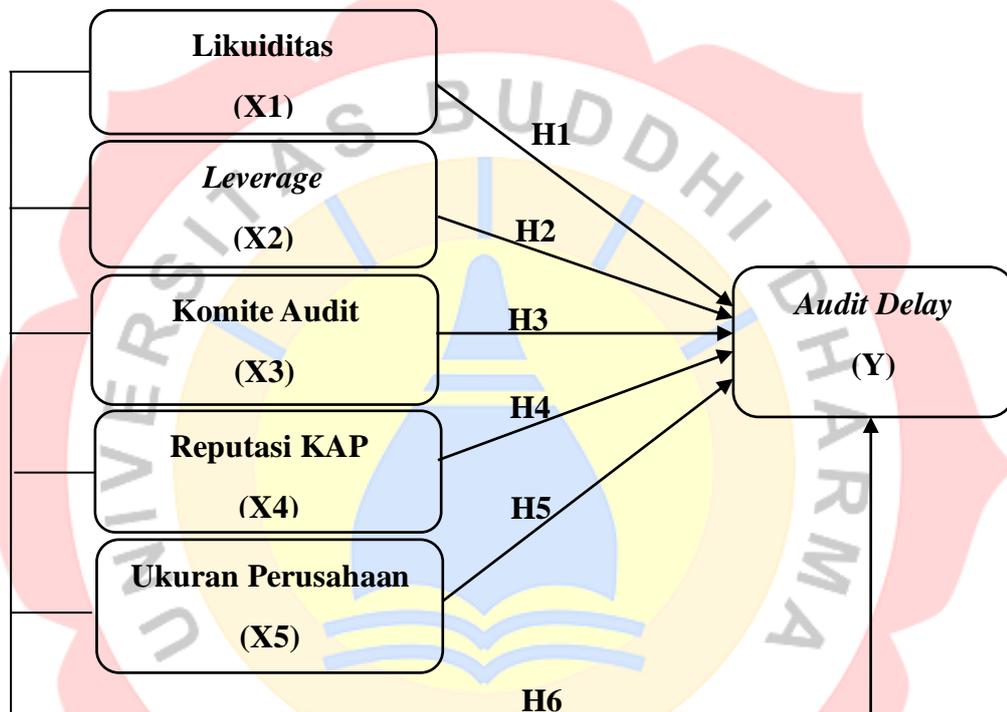
Dari tabel di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa acuan dalam peraturan yang digunakan oleh penulis berbeda dengan para peneliti sebelumnya, yaitu penulis menggunakan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) nomor 14/POJK.04/2022.

### C. Kerangka Pemikiran

Menurut (Priadana, S. & Sunarsi, 2022) dalam buku metode penelitian kuantitatif, Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi obyek permasalahan. Kerangka pemikiran membantu peneliti dan pembaca dalam memberikan gambaran yang jelas tentang masalah yang diteliti, variabel-variabel yang diteliti, dan hipotesis yang diajukan. Kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini memiliki 7 (tujuh) variabel yang terdiri dari 6 (enam) variabel independen yaitu Likuiditas (X1), *Leverage* (X2), Komite Audit

(X3), Reputasi KAP (X4), Ukuran Perusahaan (X5) dan 1 (satu) variabel dependen yaitu *Audit delay* (Y).

**GAMBAR II. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



Sumber : Olah data penulis, 2023.

#### D. Perumusan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019:99), hipotesis menjelaskan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dan didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data, sementara menurut Robbin (2020:11), hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diajukan untuk diuji

sebenarnya dan hal ini disetujui dengan pendapat Creswell (2022:160), hipotesis yaitu pernyataan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel yang diajukan untuk diuji kebenarannya dengan data empiris.

Berdasarkan beberapa uraian di atas maka hipotesis dapat di definisikan sebagai dugaan sementara tentang hubungan antara dua atau lebih variabel. Dugaan ini dapat berasal dari teori, pengalaman pribadi atau orang lain, atau kesan umum yang masih perlu dibuktikan kebenarannya. Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini terkait dengan Pengaruh Likuiditas, *Leverage*, Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

Berikut ini adalah hipotesis yang penulis rumuskan berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya:

H1: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Likuiditas terhadap *Audit delay*.

H2: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara *Leverage* terhadap *Audit delay*.

H3: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Komite Audit (KA) terhadap *Audit delay*.

H4: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Reputasi KAP terhadap *Audit delay*.

H5: Terdapat pengaruh signifikan secara parsial antara Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*.

H6: Terdapat pengaruh signifikan secara simultan antara Likuiditas, *Leverage* , Komite Audit, Reputasi KAP dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit delay*



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis data penelitian menjadi penentu dari metode pengumpulan data yang harus disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam Indeks LQ45.

Data ini berupa angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya, dan dianalisis menggunakan statistik. Data yang digunakan oleh peneliti berasal dari *Indonesia Stock Exchange* (IDX) yang telah dipublikasikan melalui website di <http://www.idx.co.id> sehingga data tersebut sudah lebih akurat dan dapat dipercaya karena telah dipublikasikan secara resmi dan lengkap dengan pengauditan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisa pengaruh likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data sekunder.

Definisi data sekunder menurut para ahli, sebagai berikut :

1. Sugiyono. (2018:146). menyatakan bahwa “data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, baik yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan.”
2. Nazir, M. (2018:137). menjelaskan bahwa “Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan kemudian diolah oleh peneliti.”
3. Santoso, B. (2019:104). mengungkapkan bahwa "Data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan oleh orang lain dan dapat digunakan kembali oleh peneliti lain."
4. Arikunto, S. (2022:203). mendefinisikan Data sekunder sebagai data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, baik dalam bentuk laporan, buku, catatan, atau dokumen lainnya.

Berdasarkan definisi diatas, penulis menyimpulkan bahwa data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber-sumber yang sudah ada, baik dalam bentuk laporan, buku, catatan, atau dokumen lainnya. Data yang penulis gunakan yaitu laporan keuangan *audited* dan laporan opini auditor independent perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018 sampai dengan 2022.

## **B. Objek Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019:55) dalam buku Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa benda, orang, peristiwa, atau

konsep yang diselidiki oleh peneliti untuk memperoleh informasi dan kemudian ditarik kesimpulannya. Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan seluruh perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2022. Sektor indeks LQ45 dipilih oleh peneliti karena untuk meneliti apakah pada indeks LQ45 yang merupakan 45 perusahaan dengan saham yang aktif di perdagangan pada pasar modal membutuhkan waktu yang lebih lama untuk diaudit.

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Jenis dan sumber data dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh untuk penelitian dibagi menjadi 2, yaitu :

1. Data Primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan secara langsung dari perusahaan maupun dari objek lain. Data primer merupakan data yang belum dianalisis.
2. Data Sekunder adalah data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen, buku, hasil penelitian, laporan, jurnal, artikel, majalah, dan internet.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data sekunder. Alasan penulis dalam memilih data sekunder karena data sekunder mudah untuk diperoleh, biaya yang dikeluarkan relatif rendah, dan terpercaya. Data sekunder dikatakan terpercaya karena menggunakan laporan keuangan perusahaan yang sudah di audit dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) periode 2019-2022. Laporan keuangan pada perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dapat diakses melalui website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## **D. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Menurut (Kusumastuti, et al. 2020:95) dalam bukunya yang memiliki judul metode penelitian kuantitatif mendefinisikan populasi sebagai :

“keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian, baik berupa manusia, wilayah atau tempat, lembaga, badan sosial dan sebagainya untuk dicermati kemudian dinilai, diukur dan dievaluasi kemudian ditarik kesimpulan tentangnya.”

Dalam penelitian ini penulis mengambil populasi berupa perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEI pada periode 2019-2022. Jumlah perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 pada periode tersebut adalah 45 perusahaan.

### **2. Sampel**

Menurut (Santoso S., 2018:6) dalam bukunya yang berjudul menguasai statistik dengan SPSS 25 mendefinisikan sampel sebagai :

“sekumpulan data yang diambil atau diseleksi dari suatu populasi.”

Menurut (Arifin 2011:2015) dalam (Kusumastuti, et al. 2020:215) buku metode penelitian kuantitatif mengatakan bahwa “sampel merupakan sebagian dari populasi yang akan diselidiki atau dapat juga dikatakan

bahwa populasi dalam bentuk mini (*miniatur population*) atau dengan kata lain jika seluruh anggota populasi diambil semua untuk dijadikan sumber data maka cara itu disebut sampel.”

Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sampel tersebut dipilih menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel non-probabilitas yang dilakukan dengan pertimbangan dan kriteria tertentu.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan dua metode, yaitu:

##### **1. Metode Kepustakaan**

Metode kepustakaan merupakan metode pengumpulan data dengan membaca dan menganalisis buku dan jurnal yang berkaitan dengan topik penelitian ini. Metode kepustakaan dilakukan dengan mengumpulkan dan membaca buku referensi dan literatur yang berkaitan dengan likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Metode ini digunakan untuk mendapatkan kerangka teori yang kuat dan relevan dengan topik penelitian.

##### **2. Metode Observasi Data Sekunder**

Metode observasi data sekunder adalah metode penelitian yang menggunakan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, metode observasi data sekunder digunakan untuk

mengumpulkan data mengenai variabel likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan dan *audit delay*. Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yaitu data yang peneliti peroleh tidak secara langsung, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen. Data sekunder pada penelitian ini berupa laporan keuangan perusahaan indeks LQ45 yang sudah di audit & dipublikasikan dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 Data ini diakses melalui website resmi BEI, yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Dalam penelitian ini, penulis meneliti faktor-faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* pada perusahaan indeks LQ45. Penulis mengambil objek penelitian dari perusahaan-perusahaan indeks LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) termasuk perusahaan yang mengalami kerugian pada periode 2019-2022.

#### **F. Operasionalisasi Variabel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2018:95) menyatakan bahwa Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam penelitiannya yang dapat diamati dan diukur untuk memperoleh informasi dan kesimpulan yang dapat ditarik. Dalam penelitian ini digunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Berikut penjelasan mengenai variabel penelitian :

## 1. Variabel Independen

### a. Likuiditas (X1)

Variabel bebas pertama yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependend variable*) yaitu pengaruh Likuiditas.

Likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dan tersedia. Dalam penelitian ini, perhitungan likuiditas menggunakan *Current Ratio* (Rasio Lancar) yaitu dengan membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

$$\text{CR} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

### b. Leverage (X2)

Variabel bebas kedua yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependend variable*) yaitu pengaruh .

Menurut (Yanti & Witono, 2019) *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui intensitas perusahaan yang dibayai oleh utang. Dalam penelitian ini, perhitungan *leverage* menggunakan *Debt To Equity Ratio* (rasio utang terhadap ekuitas) yaitu dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

Sumber : (Siswanto E, 2021)

### c. Komite Audit (X3)

Variabel bebas ketiga yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependend variable*) yaitu pengaruh komite audit.

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam rangka membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Komite audit bertugas untuk melakukan pengawasan atas pengelolaan perusahaan, terutama dalam hal pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan, dan efektivitas sistem pengendalian internal. Jumlah anggota komite audit digunakan sebagai ukuran variabel komite audit. Pengukuran ini sesuai dengan peraturan Bursa Efek Indonesia yang mewajibkan setiap perusahaan yang terdaftar di bursa untuk memiliki komite audit yang beranggotakan sekurang-kurangnya tiga orang.

$$KA = \text{Jumlah Komite Audit}$$

Sumber : (Hakim et al., 2022)

### d. Reputasi KAP (X4)

Variabel bebas ke-empat yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (*dependend variable*) yaitu pengaruh Reputasi KAP.

Reputasi KAP adalah penilaian umum terhadap kualitas dan kredibilitas KAP. Reputasi KAP yang baik merupakan hal yang penting karena dapat meningkatkan kepercayaan dari para pemangku kepentingan, termasuk klien, regulator, dan masyarakat luas. Reputasi auditor dapat diukur dengan menggunakan variabel dummy. Variabel dummy adalah

variabel nominal yang hanya memiliki dua nilai, yaitu 1 dan 0. KAP yang berafiliasi dengan KAP Big Four diberi kode 1, sedangkan KAP non Big Four diberi kode 0.

**e. Ukuran Perusahaan (X5)**

Variabel bebas kelima yang diduga berpengaruh terhadap variabel terikat (dependend variable) yaitu pengaruh Ukuran Perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai indikator, seperti nilai pasar saham, total aset, dan lain-lain.

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan log size (natural logaritma) total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan untuk mengurangi dampak perbedaan nilai angka agar terlihat lebih kecil dan menyembunyikan pengaruh ukuran regresi.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Sumber : (Apriyana & Rahmawati, 2018)

**TABEL III.1**  
**Operasional Variabel**

No	Variabel	Indikator	Skala	Sumber
1	<i>Audit delay</i> (Y)	<i>Audit delay</i> = Tanggal Terbit Laporan Audit - Tanggal Penutupan Tahun Buku	Rasio	Laporan keuangan <i>Audited</i>

2	Likuiditas (X1)	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$	Rasio	Laporan keuangan <i>Audited</i>
3	<i>Leverage</i> (X2)	$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$	Rasio	Laporan keuangan <i>Audited</i>
4	Komite Audit (X3)	Jumlah anggota komite Audit	Nominal	Laporan keuangan <i>Audited</i>
5	Reputasi KAP (X4)	Bernilai 1 untuk laporan keuangan yang di audit oleh KAP Big Four dan nilai 0 untuk laporan keuangan yang di audit KAP Non Big Four	Nominal	Laporan keuangan <i>Audited</i>
6	Ukuran Perusahaan (X5)	Ukuran Perusahaan = Ln (Total Aset)	Rasio	Laporan keuangan <i>Audited</i>

Dari tabel di atas, skala pengukuran yang digunakan oleh penulis yaitu skala rasio dan skala nominal. Skala rasio merupakan skala yang diperhitungkan melalui perbandingan untuk mendapatkan hasil yang akurat

dan dengan perhitungan skala rasio gambaran yang dihasilkan untuk hubungan antar variabel dapat lebih jelas. Sedangkan skala nominal merupakan skala yang digunakan untuk membagi kelompok antara satu data dengan yang lain untuk membedakan bagian-bagian yang diteliti.

## **2. Variabel dependen**

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang menjadi fokus utama peneliti dan dipengaruhi oleh variabel bebas dan nilainya tergantung pada variabel bebas. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *audit delay*.

*Audit delay* merupakan lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk memeriksa dan menilai kewajaran laporan keuangan tahunan suatu perusahaan. Lama waktu yang dibutuhkan auditor independen untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan diukur dari tanggal penutupan tahun buku (31 Desember) hingga tanggal diterbitkannya laporan audit.

## **G. Teknik Analisis Data**

Metode yang digunakan oleh penulis yaitu dengan menggunakan aplikasi SPSS (*statistical program for social science*) versi 26 untuk mengolah dan menganalisis data. Penulis menguji variabel dengan beberapa metode dalam aplikasi SPSS, yaitu : statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Variabel dalam penelitian yang diuji menggunakan SPSS adalah *audit delay* sebagai variabel dependen dan variabel independen yang berupa likuiditas, *leverage*, komite audit, reputasi KAP dan ukuran perusahaan.

Dalam penelitian ini peneliti akan mengolah data dari variabel yang diteliti dengan menggunakan Software statistik yaitu SPSS 26 (*Statistical Package for Social Science*). Seperti :

## **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Menurut (Santoso, 2018) dalam buku menguasai statistik dengan SPSS 25 pada halaman 3, statistik deskriptif merupakan penjelasan berbagai karakteristik data seperti mean, seberapa jauh data-data bervariasi dari mean, median dan sebagainya. Statistik deskriptif digunakan ahli peneliti untuk menggambarkan seluruh keputusan dengan angka secara sederhana melalui mean, modus, median, distribusi frekuensi dan ukuran lainnya Ismanto & Pebruary (2021:18-19) pada buku aplikasi SPSS dan EVIEWS dalam analisis data penelitian.

Sementara menurut Saptutyningasih dan Setyaningrum (2019:122-123) dalam bukunya yang berjudul Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis Statistik deskriptif adalah metode analisis data yang digunakan untuk menggambarkan data secara umum atau menyeluruh, tanpa melakukan perbandingan atau analisis hubungan antara variabel. Teknik ini menggunakan beberapa ukuran, seperti nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Normalitas**

Menurut Mardiasmo (2022:174), uji normalitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah distribusi data residual memiliki

distribusi normal atau tidak. Distribusi residual yang normal akan memiliki bentuk yang sama untuk semua nilai variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki data yang menyebar secara merata atau mendekati merata. Penyebaran data yang merata ini dapat diuji secara grafik dan statistik. Pengujian secara grafik dapat dilakukan dengan melihat grafik distribusi data residual. Grafik distribusi data residual yang normal akan memiliki bentuk seperti lonceng, dengan nilai rata-rata di tengah dan nilai yang simetris di kedua sisinya. Pengujian secara statistik dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov. Uji statistik ini akan menghasilkan nilai probabilitas (sig). Jika nilai probabilitas (sig)  $> 0,05$ , maka distribusi data penelitian dinyatakan normal. Selain menggunakan perhitungan statistik, normalitas data juga dapat dilihat dengan gambar P-P Plot Normalitas. Gambar P-P Plot Normalitas akan menunjukkan bagaimana titik-titik data residual mengikuti distribusi normal. Jika titik-titik data residual mengikuti distribusi normal, maka distribusi data penelitian dinyatakan normal.

#### **b. Uji Multikolinearitas**

Menurut Sugiyono (2020:160-161), uji multikolinearitas adalah pengujian yang dilakukan untuk memeriksa apakah ada korelasi linear antara variabel-variabel bebas dalam model regresi. Multikolinearitas dapat menyebabkan koefisien regresi tidak dapat diinterpretasikan dengan benar. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance digunakan

untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas dalam model regresi dengan cara apabila Nilai VIF yang lebih besar dari 10 mengindikasikan adanya multikolinearita dan jika ilai tolerance yang lebih kecil dari 0,1 mengindikasikan adanya multikolinearitas. Regresi bebas dari multikolinearitas jika nilai VIF  $< 10$  dan nilai tolerance  $> 0,10$ .

### c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018:135-142), uji heteroskedastisitas adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah varians residual dalam model regresi konstan atau tidak. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan kesalahan standar koefisien regresi menjadi tidak valid. Untuk mengetahui apakah ada heteroskedastisitas dalam model regresi, dapat dilakukan dengan uji Glejser atau uji korelasi Spearman's rho. Model regresi dengan scatter plot yang tidak mengalami heteroskedastisitas ditandai dengan memenuhi syarat sebagai berikut :

- 1) Jika data residual menyebar mengikuti pola tertentu, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka dapat disimpulkan bahwa ada heteroskedastisitas.
- 2) Jika titik-titik data residual tersebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 (nol) garis sumbu Y, maka tidak ada heteroskedastisitas. Sementara itu jika dalam uji korelasi Spearman's rho, pengujian dilakukan dengan cara menguji 2 sisi pada tingkat signifikansi 0,05. Apabila korelasi antara variabel independen dengan residual didapati

signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak ada masalah heteroskedastisitas.

#### **d. Uji Autokorelasi**

Menurut Sugiyono (2020:162-163), uji autokorelasi adalah pengujian yang dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  (saat ini) dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Autokorelasi dapat menyebabkan koefisien regresi tidak dapat diinterpretasikan dengan benar. Untuk mendeteksi autokorelasi, dapat dilakukan uji Durbin-Watson (DW test) Jika nilai DW menunjukkan nilai yang lebih besar dari +2 (dua), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi positif. Jika nilai DW menunjukkan nilai yang berada di antara -2 (dua), dan +2 (dua), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi. Jika nilai DW menunjukkan nilai yang lebih kecil dari -2 (dua), maka dapat disimpulkan bahwa terjadi autokorelasi negatif.

### **3. Uji Hipotesis**

#### **a. Analisis Regresi Linier Berganda**

Dalam penelitian ini, pengujian dilakukan menggunakan metode regresi berganda untuk menguji pengaruh atau hubungan antar satu variabel terhadap variabel lain. Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

$Y$  : *Audit delay*;

$\alpha$  : Konstanta;

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  : Koefisien regresi;

$X_1$  = Likuiditas

$X_2$  = *Leverage*

$X_3$  = Komite Audit

$X_4$  = Reputasi KAP

$X_5$  = Ukuran Perusahaan

$e$  = error

Pada saat mengolah data dengan menggunakan analisis regresi linier berganda, asumsi yang digunakan adalah data-data pada setiap variabel bersifat konstan atau stabil.

#### **b. Uji Statistik T**

Mardiasmo (2022:140-144) menyatakan bahwa uji t adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah rata-rata populasi berbeda dari nilai yang diharapkan. Uji t dapat digunakan untuk menguji rata-rata populasi tunggal, rata-rata populasi dua atau lebih, atau rata-rata populasi yang berpasangan. Uji t digunakan untuk menguji apakah variabel independen secara terpisah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, keputusan penerimaan atau penolakan hipotesis berdasarkan nilai probabilitas signifikansi. Tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yang digunakan adalah 5% atau 0.05. Jika nilai probabilitas signifikansi < dari ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel

independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa hipotesis diterima dan jika nilai probabilitas signifikansi  $>$  dari ( $\alpha$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau dapat dikatakan bahwa hipotesis ditolak.

### c. Uji Statistik F

Menurut Ghozali (2018:97-98), uji statistik F adalah pengujian yang digunakan untuk menguji apakah seluruh variabel bebas atau independen yang dianalisis ke dalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen. Uji F dilakukan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam memprediksi variabel dependen.

Hipotesis yang diuji dengan menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) yaitu 5% atau 0.05. Kriteria uji F adalah jika nilai probabilitas signifikansi  $<$  0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen sementara jika nilai probabilitas signifikansi  $>$  0,05, maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen.